

Implementasi Nilai PAI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Demonstrasi di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung 2024-2025

Elysia Safitri Anis Handayani
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
e-mail Correspondent: elysiashaa@gmail.com

Received: 03-08-2025

Revised: 06-09-2025

Accepted: 22-10-2025

Info Artikel

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) values in the Aqidah Akhlak (Islamic Faith and Morals) subject through the demonstration method at MI Al-Ma'arif Nusantara Badung in the 2024-2025 academic year. PAI plays a strategic role in shaping religious character, enhancing students' understanding of faith, and fostering noble moral behavior. The demonstration method was chosen as a learning strategy because it allows students to observe, imitate, and practice behaviors in accordance with Islamic teachings in real-life situations. This study used a qualitative approach with descriptive methods, collecting data through observation, interviews, and documentation, thus providing an in-depth description of the implementation of PAI values in the context of Aqidah Akhlak learning. The results show that the implementation of PAI values through the demonstration method is effective, applicable, and sustainable. Students not only master the theoretical concepts of faith but are also able to emulate religious behavior and internalize noble morals in their daily lives. Teachers act as facilitators and role models, providing direct guidance and fostering positive behaviors that students can practice. This learning approach comprehensively integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects, thus shaping students' character to be faithful, pious, and virtuous. In conclusion, the application of the demonstration method to Aqidah Akhlak (Islamic Religious Education) learning at MI Al-Ma'arif Nusantara Badung not only improves material mastery but also strengthens students' character and morals. This learning model is a crucial strategy in developing a generation of qualified Muslims with integrity who are able to make positive contributions to their families, schools, and communities.

Keywords:

Implementation, Islamic Religious Education Values, Aqidah Akhlak, Demonstration

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui metode demonstrasi di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung pada tahun ajaran 2024-2025. PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, meningkatkan pemahaman keimanan, dan menumbuhkan perilaku akhlak mulia pada peserta didik. Metode demonstrasi dipilih sebagai strategi

pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku sesuai ajaran Islam secara nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu menggambarkan secara mendalam proses implementasi nilai PAI dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai PAI melalui metode demonstrasi berjalan efektif, aplikatif, dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya menguasai konsep keimanan secara teoritis, tetapi juga mampu meneladani perilaku religius dan menginternalisasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan, memberikan bimbingan langsung serta membiasakan perilaku positif yang dapat diamalkan oleh siswa. Pembelajaran ini mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh, sehingga membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Kesimpulannya, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga memperkuat karakter dan moral siswa. Model pembelajaran ini menjadi strategi penting dalam membentuk generasi Islam yang berkualitas, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata kunci: Implementasi, Nilai PAI, Aqidah, Demonstrasi

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter, akhlak, dan keimanan peserta didik.¹ Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep-konsep teoretis mengenai akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan moral di era modern. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengenalan nilai-nilai PAI harus dilakukan secara efektif, menyenangkan, dan aplikatif agar anak-anak dapat memahami, menghayati, dan mempraktikkan ajaran Islam dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah Akhlak memegang peranan penting dalam kurikulum PAI karena fokus utamanya adalah membentuk pemahaman keimanan sekaligus mengembangkan karakter moral siswa. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa penguasaan konsep ajaran Islam, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yaitu pengembangan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.² Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam memastikan siswa tidak sekadar mengetahui teori, tetapi mampu meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai PAI adalah metode demonstrasi.³ Metode ini menekankan pada praktik langsung atau peragaan yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa dapat melihat secara nyata penerapan nilai-nilai aqidah dan akhlak. Melalui demonstrasi, siswa dapat belajar dengan cara mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang baik. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memberikan

¹ Siti Zulfatunnisa, "Etika Menuntut Ilmu (Studi Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Kitab Waṣāya Al-Abaa' Lil-Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir)," *Skripsi (Ponorogo:Fak.Tarbiyah LAIN Ponorogo)* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

² Subkhiatin Noor, *AKIDAH AKHLAK MI KELAS IV* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020).

³ Muhammad Fahmi Ilmy, "Eksistensi Feminisme Mesir Dan Transformasi Gerakan Perempuan Di Indonesia," *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 13, no. 2 (2020): 146–57, <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v13i2.725>.

umpan balik secara langsung, memperbaiki kesalahan, dan menegaskan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. MI Al-Ma'arif Nusantara Badung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar berkomitmen untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI secara maksimal. Pada tahun ajaran 2024-2025, fokus utama pembelajaran Aqidah Akhlak diarahkan pada integrasi nilai-nilai keimanan dan akhlak melalui metode demonstrasi, sehingga diharapkan siswa mampu menginternalisasi ajaran Islam secara holistik. Implementasi ini tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dikaitkan dengan praktik sehari-hari, seperti berinteraksi dengan teman sebaya, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan menunjukkan sikap jujur serta disiplin.⁴

Dengan pendekatan ini, pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih hidup, relevan, dan aplikatif. Pentingnya penelitian tentang implementasi nilai PAI melalui metode demonstrasi di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung didasari oleh kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pengembangan kurikulum, pembinaan karakter siswa, dan peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.⁵ Dengan demikian, penelitian ini menempatkan fokus utamanya pada kajian mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung pada tahun ajaran 2024-2025. Kajian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana metode demonstrasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak kepada siswa.⁶

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep-konsep teoretis tentang aqidah dan akhlak, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melihat, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan karakter religius sebagai bagian integral dari pembelajaran PAI. Karakter religius di sini mencakup kemampuan siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam, menunjukkan sikap hormat, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, serta mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan di kelas. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman keimanan siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep aqidah secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan. Lebih jauh, kajian ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku akhlak mulia yang konsisten pada diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi penting bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan efisien.⁷

⁴ Amirsyah Tambunan and Ummah Karimah, "IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA PROSES SANTRI (Studi Kasus Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an Takhassus Banyuwangi)," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 2 (2022), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15575/8206>.

⁵ Ali Miftakhu, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme," *Jurnal Risalah* 5, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>.

⁶ Upik Nurul Hidayah, "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik," *Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), <http://repository.unissula.ac.id/27772/>.

⁷ Abdun Nafi Kurniawan, Riwiwono Nola, and Centauri Cahya Ningrum Fibia, "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 27–41, <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik, sehingga tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Melalui kajian ini, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan pencapaian tujuan pendidikan karakter. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di tingkat dasar, khususnya dalam penguatan pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga MI Al-Ma'arif Nusantara Badung dapat menjadi contoh lembaga pendidikan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius secara efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademik, tetapi juga nilai praktis yang tinggi bagi pengembangan pendidikan berbasis karakter di Indonesia.⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode demonstrasi.⁹ Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat penelitian ini yang menekankan pada pemahaman fenomena secara kontekstual, menggali pengalaman peserta didik dan guru, serta mendeskripsikan praktik pembelajaran yang terjadi di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung secara rinci. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap dinamika proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta pengaruh metode demonstrasi terhadap internalisasi nilai-nilai religius. Lokasi penelitian ini adalah MI Al-Ma'arif Nusantara Badung, mengingat sekolah tersebut menerapkan pembelajaran PAI dengan fokus pada pengembangan karakter religius siswa melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada ketersediaan praktik pembelajaran dengan metode demonstrasi yang menjadi fokus penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati, mendokumentasikan, dan menganalisis secara langsung implementasi metode tersebut dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan purposif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai implementasi nilai PAI melalui metode demonstrasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta penerapan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan respons terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi mencakup catatan kegiatan, foto, dan dokumen pembelajaran yang mendukung analisis.¹¹

⁸ ANDI SUBANDI, "Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Guru Dan Budaya Kerja Terhadap," *Tesis Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta* (Institut PTIQ Jakarta, 2021), [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/603/1/2021-ANDI SUBANDI-2018.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/603/1/2021-ANDI%20SUBANDI-2018.pdf).

⁹ Miswar Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.

¹⁰ U Usiono et al., "Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan ...* 7 (2023): 32573–78, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12375>.

¹¹ Maulida Rohmatul Laili, Ellyda Retpitarsi Retpitarsi, and Irma Juliawati, "Interpretasi Islam Atas Wacana Childfree Gita Savitri," *Kediri Journal of Journalism and Digital Media (KJOURDLA)* 1, no. 1 (2023): 44–69, <https://doi.org/10.30762/kjourdia.v1i1.1384>.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyeleksi data yang relevan, menyusun pola atau tema yang muncul, serta menginterpretasikan temuan secara sistematis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan, serta triangulasi teknik, dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai PAI diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode demonstrasi, bagaimana proses internalisasi nilai religius terjadi pada siswa, serta kendala dan faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung pada tahun ajaran 2024-2025.¹²

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, program, atau konsep dalam praktik nyata. Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada bagaimana strategi pembelajaran, kurikulum, atau nilai-nilai pendidikan diterapkan secara nyata oleh guru dan dirasakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Proses implementasi tidak hanya sekedar menjalankan rencana, tetapi juga melibatkan adaptasi terhadap kondisi nyata, pemecahan masalah yang muncul di lapangan, serta evaluasi untuk memastikan tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Dalam implementasi, keberhasilan suatu program atau metode sangat bergantung pada kesiapan pelaku, ketersediaan sumber daya, dan kesesuaian antara rencana dengan situasi lapangan. Proses ini menuntut koordinasi yang baik, komunikasi yang efektif, serta komitmen untuk mencapai hasil yang optimal. Misalnya, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, implementasi nilai-nilai keagamaan melalui metode tertentu tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Lebih jauh, implementasi juga mencakup aspek evaluatif, di mana setiap langkah penerapan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai, kendala yang dihadapi, serta peluang perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, implementasi menjadi bagian integral dari siklus pengembangan pendidikan, yang menghubungkan perencanaan dengan hasil nyata, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya tercapai secara teori, tetapi juga diterapkan secara efektif dalam praktik. Dalam penelitian atau kajian akademik, membahas implementasi memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan praktik di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman tentang implementasi menjadi kunci dalam memastikan bahwa kebijakan atau program pendidikan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi peserta didik dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.¹⁴

B. Nilai PAI

Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan prinsip, ajaran, dan norma yang terkandung dalam agama Islam yang bertujuan membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak

¹² Serlin Serang et al., "Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Keterlibatan Pegawai Dan Kinerja Organisasi Di Era Pandemi," *YUME : Journal of Management* 7, no. 2 (2024): 448–56, <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6708/4506>.

¹³ M. Arif, "Penerapan Pembelajaran Humanis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Balung Kabupaten Jember," 2019, 157.

¹⁴ Satria Kharimul Qolbi and Tasman Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120–32, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>.

mulia pada diri peserta didik. Nilai-nilai PAI mencakup berbagai dimensi kehidupan, mulai dari aspek aqidah (keimanan), ibadah, akhlak, hingga hubungan sosial dan tanggung jawab moral terhadap sesama.¹⁵ Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai PAI tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga harus diinternalisasi dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pedoman dalam perilaku dan pengambilan keputusan. Nilai PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pengajaran PAI, siswa diharapkan mampu mengembangkan kesadaran spiritual, memahami etika dan moralitas, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, rendah hati, dan peduli terhadap orang lain. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan spiritual yang kokoh.¹⁶

Selain itu, nilai PAI berfungsi sebagai panduan hidup yang menyatukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan. Dimensi kognitif mencakup pemahaman konsep-konsep keagamaan, seperti aqidah dan syariah. Dimensi afektif menekankan pada sikap, penghargaan, dan penghayatan nilai-nilai Islam, sementara dimensi psikomotorik melibatkan praktik nyata, seperti pelaksanaan ibadah, akhlak terpuji, dan perilaku sosial yang baik. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran di madrasah atau sekolah berbasis Islam, nilai-nilai PAI menjadi instrumen penting untuk membimbing siswa menghadapi tantangan zaman.¹⁷

Tantangan modern, seperti globalisasi, arus informasi, dan pengaruh budaya luar, menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga pemahaman moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, penerapan nilai PAI dalam proses pembelajaran, baik melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, atau praktik langsung, menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan karakter religius yang kokoh dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai PAI juga memiliki fungsi integratif, yakni menghubungkan pendidikan formal dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dengan internalisasi nilai-nilai PAI, peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan, bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PAI tidak sekadar materi ajar, tetapi merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah, dan mampu berperan positif dalam masyarakat.¹⁸

C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan membentuk pemahaman keimanan sekaligus menanamkan akhlak mulia pada peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoretis tentang aqidah dan akhlak, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai Islam sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-

¹⁵ M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

¹⁶ Ahmad Patih, Acep Nurullah, and Firman Hamdani, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (Special Issue 2023) (2023): 1387–1400, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>.

¹⁷ Muammar Khadafie, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar," *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 72–83, <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/1757>.

¹⁸ Acep Saefuddin, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 21," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023, no. 6 (2023): 11–17.

hari. Dengan demikian, Aqidah Akhlak menjadi landasan utama dalam membentuk karakter religius, moral, dan spiritual peserta didik. Aqidah mencakup pemahaman terhadap rukun iman, tauhid, keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar. Penguasaan aspek ini penting agar siswa memiliki fondasi keimanan yang kokoh, mampu memahami ajaran Islam secara benar, dan tidak mudah terpengaruh oleh paham atau informasi yang menyimpang. Sementara itu, akhlak menekankan pada pembiasaan perilaku terpuji, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, serta berinteraksi dengan sesama secara baik dan sopan. Kombinasi antara aqidah dan akhlak memastikan peserta didik tidak hanya memahami iman secara teoritis, tetapi juga mampu menghidupi ajaran tersebut dalam tindakan nyata.¹⁹

Dalam praktik pembelajaran, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang seimbang, yakni memiliki kecerdasan spiritual dan moral yang selaras dengan kemampuan intelektual. Pembelajaran ini mengintegrasikan tiga ranah penting, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif menekankan pemahaman konsep keimanan dan etika, ranah afektif menumbuhkan sikap dan penghargaan terhadap nilai-nilai Islam, sementara ranah psikomotorik melibatkan praktik nyata, seperti ibadah, doa, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak mulia. Selain itu, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik menghadapi tantangan zaman, seperti pengaruh negatif lingkungan, arus informasi global, dan perubahan sosial budaya. Dengan penguatan aqidah dan akhlak sejak dini, siswa diharapkan mampu membedakan antara nilai yang benar dan salah, serta mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif. Guru perlu menggunakan metode yang variatif dan menarik, salah satunya metode demonstrasi, agar siswa dapat melihat contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam, meniru perilaku baik, dan menginternalisasikannya secara konsisten. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan menyeluruh, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sehingga mereka siap menjadi individu yang berkontribusi positif bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁰

D. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi melalui peragaan atau praktik langsung yang dilakukan oleh guru, sehingga peserta didik dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan konsep yang diajarkan secara nyata. Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran yang menuntut pemahaman visual, praktik, atau keterampilan tertentu, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga dapat melihat contoh konkret dari apa yang dipelajari. Dengan demikian, metode demonstrasi mampu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, metode demonstrasi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Guru dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti etika berbicara, sikap disiplin, kesopanan, dan tindakan-tindakan kebaikan lainnya. Siswa kemudian dapat meniru dan mempraktikkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berhenti pada

¹⁹ Mardan Umar, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 101–11, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>.

²⁰ Muchamad Solahudin, "Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen," *Fondasi Dan Aplikasi* 6, no. 2 (2018): 174–84, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>.

pemahaman kognitif, tetapi juga menjangkau ranah afektif dan psikomotorik, yaitu sikap, perasaan, dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai religius.²¹

Metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan. Pertama, siswa lebih mudah memahami konsep atau materi yang sulit karena mereka melihat secara langsung penerapannya. Kedua, metode ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa karena mereka dapat ikut melakukan praktik setelah mengamati demonstrasi guru. Ketiga, guru dapat memberikan umpan balik langsung, memperbaiki kesalahan, dan menekankan aspek-aspek penting dari materi yang diajarkan. Keunggulan-keunggulan ini membuat metode demonstrasi sangat sesuai untuk membentuk pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Namun, penerapan metode demonstrasi juga membutuhkan persiapan yang matang. Guru harus memiliki rencana yang jelas, alat dan bahan yang memadai, serta kemampuan untuk menjelaskan langkah-langkah dengan sistematis. Selain itu, guru perlu memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk melakukan praktik sehingga pengalaman belajar menjadi lebih mendalam dan bermakna.²²

Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, metode demonstrasi memungkinkan guru menampilkan teladan perilaku religius secara langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami teori akidah dan akhlak, tetapi juga mampu menghidupinya dalam interaksi sosial, beribadah, dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode demonstrasi bukan sekadar teknik mengajar, tetapi merupakan sarana strategis untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Melalui metode ini, nilai-nilai PAI dapat diterapkan secara konkret, pemahaman keimanan dapat meningkat, dan perilaku akhlak mulia dapat tumbuh secara konsisten pada diri siswa. Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi upaya nyata untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang terpuji.²³

E. Implementasi Nilai PAI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Demonstrasi di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung 2024-2025

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, keimanan, dan akhlak mulia peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa diarahkan untuk memahami konsep aqidah, nilai moral, serta perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus utama dalam upaya ini adalah Aqidah Akhlak, yang menekankan pemahaman keimanan sekaligus pembentukan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, MI Al-Ma'arif Nusantara Badung pada tahun ajaran 2024-2025 mengimplementasikan nilai-nilai PAI melalui metode demonstrasi, sehingga siswa dapat melihat contoh nyata, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Implementasi nilai PAI melalui metode demonstrasi dimulai dari perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru. Guru tidak hanya menyiapkan materi secara konseptual, tetapi juga merancang langkah-langkah peragaan yang konkret dan mudah dipahami oleh siswa.²⁴

Misalnya, dalam pembelajaran akhlak, guru dapat mendemonstrasikan perilaku sopan santun, cara berbicara yang baik, atau praktik ibadah yang benar. Siswa kemudian mengamati,

²¹ Kurniawan, Nola, and Fibia, "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI."

²² Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadharly: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

²³ Warsiti Warsiti, Sri Harsini, and Muhaimi Mughni Prayoga, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dalam Menganyam Melalui Berbagai Media Dengan Metode Demonstrasi Kelompok B BA Aisyiyah Annur," *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 2, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.62385/ijles.v2i1.108>.

²⁴ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 166–87, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>.

meniru, dan mencoba mempraktikkan perilaku tersebut secara langsung. Proses ini memungkinkan internalisasi nilai PAI tidak hanya terjadi pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik, sehingga karakter religius siswa dapat terbentuk secara menyeluruh. Metode demonstrasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan melihat contoh nyata dari guru, siswa termotivasi untuk meneladani perilaku yang baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan metode ceramah atau diskusi semata, yang cenderung menekankan pemahaman teori tanpa pengalaman praktik langsung. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung, membimbing siswa memperbaiki kesalahan, dan menekankan prinsip-prinsip moral yang penting. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, aplikatif, dan berdampak pada pembentukan akhlak yang konsisten.²⁵

Selain aspek praktik, implementasi nilai PAI melalui metode demonstrasi di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung juga menekankan pembiasaan perilaku religius. Siswa diajarkan untuk mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan situasi nyata, baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya, nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui praktik sehari-hari seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menghormati guru dan teman, serta mengamalkan prinsip moral dalam interaksi sosial. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai PAI secara berkelanjutan, sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai konteks kehidupan. Keberhasilan implementasi ini juga bergantung pada peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga model perilaku religius yang dapat dicontoh oleh siswa. Melalui keteladanan, demonstrasi, dan pembiasaan perilaku positif, guru mampu membimbing siswa untuk memahami makna nilai-nilai PAI, meningkatkan pemahaman keimanan, dan menumbuhkan akhlak mulia secara nyata. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti budaya disiplin, saling menghormati, dan kegiatan pembiasaan keagamaan, turut memperkuat proses implementasi ini.²⁶

Dengan demikian, implementasi nilai Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui metode demonstrasi di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung pada tahun ajaran 2024-2025 memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar penguasaan materi. Proses pembelajaran ini menekankan pada pembentukan karakter siswa, yakni kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan mengaktualisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Melalui metode demonstrasi, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menampilkan teladan nyata, sehingga siswa dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan relevan dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan sekaligus menginternalisasikannya dalam ranah afektif dan psikomotorik. Siswa belajar tidak hanya untuk mengetahui nilai-nilai PAI, tetapi juga untuk merasakan dan menghayati makna dari nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Misalnya, melalui demonstrasi perilaku sopan santun, disiplin, dan kejujuran, siswa belajar bagaimana mengamalkan akhlak mulia dalam interaksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi menjangkau pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian religius secara menyeluruh.²⁷

²⁵ Umi Masitoh, "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta," *Magister (S2)*, 2017, 254.

²⁶ Oktia Anisa Putri, Ifnaldi Nurmali, and Kurikulum Merdeka Belajar, "AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN," *At-Ta'dib* 14, no. 2 (2022): 190–99, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/1564>.

²⁷ Khadafie, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar."

Lebih jauh, implementasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung diharapkan menjadi model pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan, sehingga memberikan dampak nyata bagi pengembangan karakter dan keimanan siswa. Efektivitas dari model ini terlihat dari kemampuan siswa untuk memahami konsep keimanan secara mendalam, mengikuti praktik akhlak yang diteladankan oleh guru, serta menerapkan nilai-nilai PAI dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menghafal teori atau mengetahui prinsip-prinsip agama secara abstrak, tetapi mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini bersifat aplikatif karena siswa diajak untuk langsung terlibat dalam praktik pembelajaran, mengamati contoh perilaku yang ditunjukkan guru, kemudian meneladani dan mempraktekkannya secara langsung. Misalnya, siswa belajar tentang akhlak terpuji melalui demonstrasi sopan santun, disiplin, kerja sama, dan kejujuran yang diperlihatkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan langsung ini menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mendalam, sehingga siswa dapat memahami esensi dari nilai-nilai PAI serta merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Selain itu, implementasi ini memiliki sifat berkelanjutan, karena nilai-nilai yang ditanamkan tidak berhenti pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi menjadi kebiasaan positif yang melekat dalam perilaku siswa. Melalui pembiasaan yang konsisten dan penguatan melalui demonstrasi, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara permanen, sehingga terbentuk pola perilaku religius yang konsisten baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan kepedulian terhadap sesama menjadi bagian dari karakter siswa yang terbentuk secara alami melalui praktik berulang. Lebih jauh lagi, pendekatan ini menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang seimbang, yaitu generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, keteguhan iman, dan akhlak yang mulia. Siswa diharapkan mampu menginternalisasi prinsip-prinsip Islam, memahami makna moral dan etika, serta menampilkan perilaku yang selaras dengan ajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan materi semata, tetapi berkembang menjadi proses pembentukan karakter yang komprehensif.²⁹

Implementasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode demonstrasi tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran semata, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembangunan generasi Islam yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan metode ini, siswa tidak sekadar menerima teori secara pasif, melainkan secara aktif mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan ini menjadikan nilai-nilai moral dan spiritual tertanam kuat dalam diri siswa, sehingga mereka memiliki bekal yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan zaman modern, seperti arus globalisasi, pengaruh budaya luar, media sosial, dan perubahan sosial yang cepat.³⁰

Siswa yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai PAI akan memiliki landasan moral dan spiritual yang stabil, sehingga mampu membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab dalam menghadapi situasi yang kompleks. Misalnya, mereka akan mampu menilai informasi

²⁸ Saefuddin, Sumarna, and Rozak, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 21."

²⁹ Dewi Qurroti Ainina, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.

³⁰ Sukrin Sukrin, "Guru Pendidikan Agama Islam Dan Transformasi Nilai Keislaman Dalam Perubahan Sosial," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2018): 209–20, <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.89>.

secara kritis, bersikap etis dalam interaksi sosial, dan tetap konsisten menjaga akhlak mulia meskipun berada di lingkungan yang mempengaruhi perilaku negatif. Dengan cara ini, pembelajaran PAI melalui metode demonstrasi tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter yang resilien dan adaptif terhadap dinamika sosial. Lebih jauh, dampak implementasi ini tidak terbatas pada kehidupan pribadi siswa, tetapi juga meluas ke lingkungan sosial mereka. Siswa yang memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI secara konsisten akan menjadi agen positif di sekitarnya, mampu menciptakan komunitas yang harmonis, beretika, dan religius. Misalnya, siswa akan menunjukkan sikap toleransi, kerja sama, rasa hormat, dan kepedulian terhadap teman sebaya serta guru. Lingkungan sekolah yang demikian akan menjadi tempat tumbuhnya nilai-nilai religius yang nyata, sekaligus menjadi model bagi masyarakat di sekitarnya.³¹

Dengan demikian, implementasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode demonstrasi menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga merupakan strategi yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai secara holistik. Melalui metode demonstrasi, siswa diajak untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai aqidah dan akhlak diterapkan dalam tindakan nyata, sehingga mereka dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan praktik yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap esensi akhlak dan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya mengetahui prinsip-prinsip agama, tetapi juga mampu meresapinya secara emosional dan mengamalkannya secara konsisten. Proses pembelajaran melalui demonstrasi membantu siswa mengembangkan karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan mengamati perilaku teladan dari guru, siswa belajar meniru tindakan yang mencerminkan akhlak mulia, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, hormat kepada orang lain, serta kepedulian sosial.³²

Pembelajaran tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik, sehingga siswa dapat mengekspresikan nilai-nilai yang mereka pelajari melalui sikap dan tindakan nyata. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode demonstrasi menjadi sarana yang efektif untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Lebih jauh, metode demonstrasi juga mempersiapkan siswa untuk memberikan kontribusi positif dalam berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam dan kemampuan praktik, siswa tidak hanya mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dapat menjadi teladan bagi orang lain, berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, beretika, dan religius. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam bukan hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi dari kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai PAI secara nyata dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.³³

Selain itu, implementasi ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep aqidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan untuk menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode demonstrasi lebih komprehensif dan bermakna, karena mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan praktik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga karakter dan

³¹ Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

³² Saefuddin, Sumarna, and Rozak, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 21."

³³ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

moral siswa, memperkuat integritas pribadi, serta menyiapkan generasi Islam yang berkualitas, berintegritas, dan mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan identitas religiusnya. Siswa yang terbiasa menginternalisasi nilai-nilai PAI sejak dini akan menjadi individu yang memiliki keteguhan iman, akhlak mulia, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan modern dengan landasan moral dan spiritual yang kokoh. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya sekadar teknik mengajar, tetapi juga merupakan strategi pendidikan yang strategis untuk mencetak generasi muslim yang cerdas, religius, dan berkarakter kuat.³⁴

Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui metode demonstrasi di MI Al-Ma'arif Nusantara Badung pada tahun ajaran 2024-2025 berjalan secara efektif. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk memahami konsep keimanan secara mendalam, mengamati teladan perilaku religius, dan meneladani akhlak mulia yang ditunjukkan oleh guru. Proses ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan internalisasi nilai-nilai PAI pada ranah afektif dan psikomotorik, sehingga membentuk karakter religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, implementasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode demonstrasi bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Siswa mampu menerapkan nilai-nilai PAI dalam interaksi sosial, lingkungan sekolah, dan kehidupan pribadi, sekaligus menjadi teladan bagi teman sebaya. Keberhasilan pendekatan ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan dan fasilitator dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip agama secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi nilai PAI melalui metode demonstrasi tidak hanya membentuk penguasaan materi dan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat karakter, akhlak, dan moral siswa. Pendekatan ini menjadi strategi penting dalam mencetak generasi Islam yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi positif bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Ainina, Dewi Qurroti. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.
- ANDI SUBANDI. "Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Guru Dan Budaya Kerja Terhadap." *Tesis Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta, 2021. [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/603/1/2021-ANDI SUBANDI-2018.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/603/1/2021-ANDI%20SUBANDI-2018.pdf).
- Arif, M. "Penerapan Pembelajaran Humanis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Balung Kabupaten Jember," 2019, 157.
- Fahmi Ilmy, Muhammad. "Eksistensi Feminisme Mesir Dan Transformasi Gerakan Perempuan Di Indonesia." *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 13, no. 2 (2020): 146–57. <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v13i2.725>.
- Fita Mustafida. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.
- Hidayah, Upik Nurul. "Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik." [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/](http://Repository.Unissula.Ac.Id/27772/). Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022. <http://repository.unissula.ac.id/27772/>.
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. "Metode Pembelajaran

³⁴ Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.

- Pendidikan Islam.” *EL-Hadharly: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadharly.vol201.2024.34-47>.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Khadafie, Muammar. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar.” *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 72–83. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/1757>.
- Kurniawan, Abdun Nafi, Riwiwono Nola, and Centauri Cahya Ningrum Fibia. “Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI.” *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 27–41. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>.
- Masitoh, Umi. “Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta.” *Magister (S2)*, 2017, 254.
- Maulida Rohmatul Laili, Ellyda Retpitasaki Retpitasaki, and Irma Juliawati. “Interpretasi Islam Atas Wacana Childfree Gita Savitri.” *Kediri Journal of Journalism and Digital Media (KJOURDLA)* 1, no. 1 (2023): 44–69. <https://doi.org/10.30762/kjourdia.v1i1.1384>.
- Miftakhu, Ali. “Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme.” *Jurnal Risalah* 5, no. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>.
- Miswar, Miswar. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.
- Noor, Subkhiatin. *AKIDAH AKHLAK MI KELAS IV*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.
- Patih, Ahmad, Acep Nurulah, and Firman Hamdani. “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (Special Issue 2023) (2023): 1387–1400. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>.
- Putri, Oktia Anisa, Ifnaldi Nural, and Kurikulum Merdeka Belajar. “AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN.” *At-Ta’dib* 14, no. 2 (2022): 190–99. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/1564>.
- Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami. “Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120–32. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>.
- Saefuddin, Acep, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 21.” *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 2023, no. 6 (2023): 11–17.
- Serang, Serlin, Yuliatti Tamanyira, M Maknun, and Indriani. “Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Keterlibatan Pegawai Dan Kinerja Organisasi Di Era Pandemi.” *YUME : Journal of Management* 7, no. 2 (2024): 448–56. <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6708/4506>.
- Solahudin, Muchamad. “Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen.” *Fondasi Dan Aplikasi* 6, no. 2 (2018): 174–84. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>.
- Sukrin, Sukrin. “Guru Pendidikan Agama Islam Dan Transformasi Nilai Keislaman Dalam Perubahan Sosial.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2018): 209–20. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.89>.
- Tambunan, Amirshyah, and Ummah Karimah. “IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA PROSES SANTRI (Studi Kasus Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur ’ an Takhassus Banyuwangi).” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 2 (2022). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15575/8206>.
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian*

- Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 101–11.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>.
- Usiono, U, N Rahmi, A R Harahap, and ... “Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan ...* 7 (2023): 32573–78.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12375>.
- Warsiti, Warsiti, Sri Harsini, and Muhaimi Mughni Prayoga. “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Dalam Menganyam Melalui Berbagai Media Dengan Metode Demonstrasi Kelompok B BA Aisyiyah Annur.” *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 2, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.62385/ijles.v2i1.108>.
- Yunus, Muhammad. “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 166–87.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.
- Zulfatunnisa, Siti. “Etika Menuntut Ilmu (Studi Kitab Ta’Lim Al-Muta’Allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Kitab Waṣaya Al-Abaa’ Lil-Abnaa’ Karya Syaikh Muhammad Syakir).” *Skripsi (Ponorogo:Fak.Tarbiyah LAIN Ponorogo)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.